

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan asosiatif hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat antarvariabel independent dan variabel dependen. Penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:37). Dalam penelitian ini pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.

Definisi variabel menurut Sugiyono (2017:39) yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) yaitu Komisaris Independen ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), dan Kualitas Audit ( $X_3$ ). Variabel Dependen (Y) yaitu Ketepatan Waktu Laporan Keuangan (Y).

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:80) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Jumlah perusahaan yang akan diteliti di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 52 perusahaan dan diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Tabel 3.1** Populasi Penelitian

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
17	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
19	MYOR	Mayora Indah Tbk.
20	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
21	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
25	SKLT	Sekar Laut Tbk.
26	STTP	Siantar Top Tbk.
27	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
28	GGRM	Gudang Garam Tbk.
29	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
30	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
31	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
32	DVLA	Darya–Varia Laboratoria Tbk.
33	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
34	KAEF	Kimia Farma Tbk.
35	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
36	MERK	Merck Tbk.
37	PEHA	Phapros Tbk.
38	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
39	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
40	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
41	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
42	KINO	Kino Indonesia Tbk.
43	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
44	MBTO	Martina Berto Tbk.
45	MRAT	Mustika Ratu Tbk
46	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
47	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
48	CINT	Chitose Internasional Tbk.
49	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
50	LMPII	Langgeng Makmur industri Tbk.
51	WOOD	Integra Indocabinet
52	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah sendiri)

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan untuk mengambil sampel yaitu *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* dikarenakan pemilihan sampel dilakukan secara acak sesuai dengan kriteria peneliti yang akan dilakukan untuk mendapatkan sampel yang representatif.

*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan demikian pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan pemilihan sampel dengan beberapa kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2017-2019.
2. Perusahaan Manufaktur yang dalam 3 tahun berturut-turut menyediakan laporan keuangan secara lengkap.
3. Perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan ketepatan waktu selama  $\leq 120$  hari.

4. Perusahaan memiliki data mengenai komisaris independen, ukuran perusahaan, dan kualitas audit yang dapat memengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan.

Adapun jumlah sampel perusahaan yang akan masuk dalam kriteria penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2** Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019	52
2	Perusahaan manufaktur yang dalam 3 tahun berturut-turut tidak menyediakan laporan keuangan secara lengkap.	(25)
3	Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menerbitkan laporan keuangan selama $\leq 120$ hari.	(3)
4	Perusahaan yang memiliki informasi penelitian yang lengkap sesuai kriteria	24
	Jumlah data penelitian 24 emiten x 3 tahun	72

Sumber: data diolah sendiri

Berdasarkan proses pengambilan sampel tersebut, maka diperoleh hasil 24 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, 24 perusahaan tersebut disajikan dalam sampel penelitian Tabel 3.3 berikut ini.

**Tabel 3.3** Sampel Penelitian

No	KODE	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

No	KODE	Nama Perusahaan
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk.
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
10	SKLT	Sekar Laut Tbk.
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
12	GGRM	Gudang Garam Tbk.
13	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
14	DVLA	Darya–Varia Laboratoria Tbk.
15	KAEF	Kimia Farma Tbk.
16	MERK	Merck Tbk.
17	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
18	KINO	Kino Indonesia Tbk.
19	MBTO	Martina Berto Tbk.
20	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
21	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
22	CINT	Chitose Internasional Tbk.
23	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
24	LMPII	Langgeng Makmur industri Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data di olah)

### 3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang berasal dari pihak atau Lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikan oleh data yang sudah dapat dipastikan penggunaannya dan publikasi maka tidak perlu lagi peneliti untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Sumber data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan yang dilakukan pada 52 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019.

Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Perpustakaan

Studi pustaka pengumpulan data yaitu dengan cara memahami dan mempelajari buku yang mempunyai hubungan komisaris independen, ukuran perusahaan, kualitas audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dari jurnal-jurnal,

literatur dan media massa, serta hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber baik dari perpustakaan atau sumber lainnya.

## 2. Observasi Tidak Langsung

Dilakukan dengan cara mengambil data di Bursa Efek Indonesia dengan membuka website di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang akan diteliti. Sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan kualitas audit yang akan digunakan dalam penelitian.

### 3.4. Operasional Variabel

Operasional Variabel merupakan sebagai definisi yang diberikan bagi variabel dengan cara memberikan arti sehingga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana variabel dapat diukur. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel untuk menganalisis yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Variabel kontrol adalah variabel independen tambahan yang dimasukkan dalam model regresi dengan tujuan untuk merendahkan atau meminimalkan keadaan yang ada atau mungkin timbul dalam proses penelitian.

#### 3.4.1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu menunjukkan tentang rentan waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Ketepatan waktu diukur dengan kuantitatif dalam jumlah hari.

#### 3.4.2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Pada variabel bebas dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan kualitas audit, serta variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

a. Komisaris Independen

Dalam UU Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007, komisaris independent adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independent dan bertindak untuk kepentingan perseroan. Komisaris independent dapat diukur dengan menggunakan ukuran sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen} \times 100\%}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Sumber: jurnal (Liyanto & Hairul Anam, 2017)

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dari besar atau kecilnya perusahaan dengan melihat total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural aset ( $\ln$  asset). Menurut Hartono (2015:282) ukuran perusahaan dapat dihitung dengan *Logaritma natural* ( $\ln$ ) dari total Aset.

Harahap (2011:23) menyatakan bahwa pengukuran Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural ( $\ln$ ) dari rata-rata total aktiva (total aset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu. Semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aset lancar maupun aset tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar yang akan dicapai yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Asset})$$

Sumber : jurnal (Carolina & L. Tobing, 2019)

c. Kualitas Audit

Ukuran KAP di gunakan untuk mengukur proksi kualitas audit. Ukuran KAP ini dibedakan menjadi dua, yaitu untuk KAP Big Four dan yang bukan KAP Big Four. Adapun KAP Big Four yaitu digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Price Water Cooper (PWC) dengan partner di Indonesia Haryanto, Sahari dan Rekan.
2. Deloitte Touche Tohmatsu dengan partner di Indonesia Osman, Ramli Satro dan Rekan.
3. Klynveld Peat Marwick Geordeler (KPMG) International dengan partner di Indonesia yaitu Siddharta, Siddharta dan Wijaya.
4. Ernst and Young (EY) dengan partner di Indonesia Purwantoro, Sarwoko dan Sandjaja.

Alat ukur yang di gunakan dalam Kualitas Audit yaitu:

1. Di lihat dari surat auditor.
2. Nilai 1 jika di audit oleh KAP Big 4 dan nilai 0 jika di audit oleh KAP Non Big 4.

**Tabel 3.4** Operasional Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Komisaris Independen ( $X_1$ )	Dilihat dari total dewan komisaris independen	KOMIN = Jumlah Komisaris Independen / Jumlah Dewan Komisaris x 100%	Rasio
Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )	Dilihat dari Total Asset	Size = Ln (Total Asset)	Rasio



Kualitas Audit (X <sub>3</sub> )	Dilihat dari surat auditor	KUAS = dummy variabel, nilai 1 jika audit oleh KAP Big 4 dan 0 jika diaudit oleh KAP non Big 4	Nominal
Ketepatan Waktu Laporan Keuangan (Y)	Dilihat dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan audit	Timeliness = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan	Nominal

sumber: data olah sendiri

### 3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif yang merupakan bentuk analisa menggunakan angka dan perhitungan statistik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi akan lebih baik terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui data berdasarkan ketentuan yang ada pada model regresi. Setelah melakukan uji asumsi klasik maka akan dilanjutkan dengan menggunakan uji hipotesis. Pengelolaan data dilakukan menggunakan *Eviews versi 10*, hal ini agar analisis dapat memberikan gambaran secara komprehensif mengenai objek yang akan diteliti sehingga akan sesuai dengan tujuan penelitian.

#### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Metode analisis data yang akan digunakan yaitu dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang akan menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari

data, yaitu dengan memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan.

### 3.5.2. Estimasi Model Regresi

Menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis data yang di analisis secara statistik, yaitu data silang (*cross section*), data runtut waktu (*time series*) dan data panel (*pooled data*) (Ghozali, 2017:195). Data panel yaitu data gabungan data *time series* dan *cross section*. Data panel di artikan sebagai sebuah kesimpulan data dimana perilaku unit sectional diamati sepanjang waktu.

Untuk mengestimasi model pengujian terbaik, maka dilakukan analisis untuk menentukan model yang digunakan. Model yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model*. Menurut (Ghozali, 2017:223) mengartikan bahwa pendekatan ini mengasumsikan koefisien adalah konstan tetapi intersep bervariasi antar individu, meskipun intersep bervariasi antar individu, setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu yang disebut dengan *time invariant*.

### 3.5.3. Analisis Seleksi Data Panel

#### 3.5.3.1. Uji *Likelihood Ratio* (Uji *Chow*)

Merupakan pengujian dalam menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang tepat di gunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis, maka hipotesis nol di tolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam *Uji Likelihood* adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Model yang tepat adalah *Common Effect*.

$H_1$ : Model yang tepat adalah *Fixed Effect*.

#### 3.5.3.2. Uji *Hausman*

Uji Hausman merupakan pengujian statistik untuk memiliki apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat di gunakan. Jika nilai profitabilitas  $<0,50$  maka  $H_0$  di tolak yang artinya

model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect* yang dibentuk dalam hausman test adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Model yang tepat adalah *Random Effect*.

$H_1$ : Model yang tepat adalah *Fixed Effect*.

### 3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dilakukan setelah dari penelitian bisa memenuhi syarat-syarat dari asumsi klasik. Syarat yang harus dilakukan adalah data harus terdistribusi normal, tidak mengandung multikolinieritas dan heterokedasitas. Maka dari itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari:

#### 3.5.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang akan dilakukan dengan analisis grafik normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik akan memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dan grafik normal.

Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini adalah Uji *Jarque Bera* (JB) dengan *histogram-normality test*. Dengan tingkat signifikan 5% dan indikator yang digunakan untuk pengambilan keputusan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai probabilitas lebih besar ( $<$ ) dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.

#### 3.5.4.2. Uji *Multikolinearitas*

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan *variance inflation* (VIF). Kedua ukuran ini akan menunjukkan setiap variabel independen manakan yang akan dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Toleransi mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dengan yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Ghozali (2017:73) menyatakan dengan tingkat signifikan 80%, adanya multikolinieritasnya antar variabel independen dapat di deteksi dengan menggunakan matriks korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih besar dari ( $>$ ) 0,80 maka terdapat multikolinieritas.
- b. Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih kecil dari ( $<$ ) 0,80 maka terdapat multikolinieritas.

#### 3.5.4.3. Uji *Autokorelasi*

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah mode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Jika terdapat korelasi maka akan terjadi masalah autokorelasi. Model regresi yang baik jika regresi terbebas atau tidak terdaoat autokorelasi.

Masalah autokorelasi akan timbul jika adanya korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (Pada masa sekarang) dengan kesalahan pada pengguna periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan uji Durbin – Wistson dengan beberapa keputusan yang akan dilakukan untuk mendeteksi autokorelasi yaitu:

- a. Terjadi bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound ( $dU$ ) dan ( $4-dU$ ) maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada korelasinya.
- b. Bila DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound ( $dL$ ) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila DW lebih besar dari ( $4-dU$ ) maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi.
- d. Bila DW terletak antara batas atas ( $dU$ ) dan bawah ( $dL$ ) atau DW terletak antara ( $4-dU$ ) dan ( $4-dL$ ) maka hasil tidak dapat disimpulkan.

#### **3.5.4.4. Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian pada penelitian ini menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Ketika tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik akan menyebar diatas dan dibawah angka pada sumbu Y (Imam Ghazali, 2012).

#### **3.5.5. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda yaitu hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{KOMIN} + \beta_2 \text{KUAD} + \beta_3 \text{UKPER} + e$$

sumber: data olah sendiri

Ketetangan:

Y	: Ketepatan Waktu (Timeliness)
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	: Koefisien Regresi
$X_1$	: Komisaris Independen
$X_2$	: Ukuran Perusahaan
$X_3$	: Kualitas Audit
e	: Error, tingkat kesalahan

### 3.5.6. Uji Hipotesis

Tujuan dilakukan uji hipotesis adalah untuk menguji apa yang telah dirumuskan dalam hipotesis (dugaan sementara) serta untuk dapat mengetahui pengaruh nyata (signifikan) variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial (uji t-test) maupun simultan (uji F-test), antara lain sebagai berikut:

#### 3.5.6.1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji signifikan parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh antara satu variabel secara individual dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali). Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial yaitu didasarkan pada nilai profitabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program *Eviews* versi 10 adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikan yang dipergunakan yaitu sebesar 5% maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikan t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikan yang dipergunakan yaitu sebesar 5% maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **3.5.6.2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen (Ghozali). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai  $R^2$  yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat akan terbatas. Nilai yang akan mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat adjusted  $R^2$  yang bernilai negatif maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol (0).